

Jenis Tulisan: Artikel penelitian

Analisis Kesesuaian Taman Kota Terhadap Kriteria Ruang Terbuka Hijau Ramah Anak di Kota Makassar

Umara Hasmarani Rizqiyah¹, Firnawati¹, Jusbaeni¹, Nahridzah Mahjubuh Shiber^{1*}, Nurfaizah Marwan¹

¹ Prodi Arsitektur, Universitas Negeri Makassar

*Email: nahridzah.mahjubuh@unm.ac.id

Tulisan Diterima:
9 Januari 2026

Tulisan Disetujui:
27 Januari 2026

Kata kunci:
Ruang Terbuka
Hijau, Taman Ramah
Anak, Revitalisasi
Taman, Kota
Makassar,
Perencanaan Kota

Keywords:
*Green Open Space,
Child-friendly Park,
Park Revitalization,
Makassar City,
Urban Planning*

ABSTRAK

Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Makassar hingga saat ini masih berada di bawah ketentuan minimal dan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan anak sebagai pengguna utama ruang publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi taman kota yang berpotensi direvitalisasi menjadi RTH ramah anak. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui sistem penilaian (*scoring*) terhadap tujuh taman terpilih berdasarkan enam kriteria, yaitu aksesibilitas, potensi lahan, keamanan, fasilitas pendukung, aspek lingkungan, dan keterhubungan dengan ruang publik lainnya. Setiap kriteria dinilai menggunakan skala 1–10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lapangan Karebosi dan Taman Maccini Sombala memiliki potensi tertinggi sebagai RTH ramah anak skala kota, sementara Taman Pakui Sayang berpotensi pada skala kecamatan. Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan RTH ramah anak lebih ditentukan oleh kualitas desain, keamanan, dan integrasi ruang dibandingkan luasan taman semata.

ABSTRACT

The availability of Green Open Spaces (GOS) in Makassar City remains below the minimum requirement and has not adequately addressed children's needs as primary users of public spaces. This study aims to identify urban parks in Makassar that have the potential to be revitalized into child-friendly green open spaces. A mixed qualitative–quantitative approach was employed using a scoring method applied to seven selected parks based on six criteria: accessibility, land potential, safety, supporting facilities, environmental quality, and connectivity. Each criterion was

assessed on a scale of 1–10. The results indicate that Karebosi Field and Maccini Sombala Park have the highest potential at the city scale, while Pakui Sayang Park demonstrates potential suitability at the district scale. The study concludes that child-friendly GOS development depends more on design quality, safety, and spatial integration than park size alone.

PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) memainkan peran penting dalam pembangunan kota, khususnya dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan layak huni. Menurut Undang-Undang No. 26 Tahun 2007, RTH seharusnya mencakup setidaknya 30% dari luas wilayah kota. Namun, kondisi aktual di Kota Makassar menunjukkan bahwa saat ini hanya terdapat

sekitar 7,3% RTH (Triana et al., 2020). Hal ini menyoroti kebutuhan mendesak akan ruang terbuka hijau lebih banyak yang tidak hanya berfungsi estetis tetapi juga fungsional, terutama untuk anak-anak.

RTH ramah anak memiliki kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kota yang sehat, berkelanjutan, dan inklusif. RTH yang dirancang untuk anak-anak mendorong aktivitas fisik, yang penting untuk

pertumbuhan dan perkembangan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa akses ke ruang hijau berkontribusi pada peningkatan aktivitas fisik dan mengurangi risiko obesitas anak (Hunter et al., 2015; Maulida & W, 2020). Selain itu, lingkungan hijau dapat berfungsi sebagai pelindung psikologis, membantu mengurangi stres dan kecemasan, serta meningkatkan kesehatan mental (Mashar, 2021).

RTH ramah anak berfungsi sebagai titik pertemuan sosial bagi keluarga dan anak-anak, di mana mereka dapat berinteraksi dan membangun hubungan sosial. Hal ini dapat memperkuat komunitas lokal dan menciptakan lingkungan yang lebih kohesif (Aprildahani, 2025; Lestari & Prima, 2019). Dengan adanya ruang yang nyaman, anak-anak dapat berinteraksi dengan teman-temannya, yang penting untuk perkembangan sosial mereka (Majiid & Syaodih, 2024).

RTH dapat menjadi lokasi yang ideal untuk berbagai kegiatan edukasional, seperti program lingkungan atau taman edukasi. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi anak dengan alam dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga dan memperkenalkan konsep-konsep ekologis sejak dini (Amalina et al., 2024; Reynolds, 2020). Taman yang ramah anak sering kali dilengkapi dengan fasilitas bermain yang kreatif dan aman, yang dapat membantu merangsang imajinasi dan kreativitas anak. Ruang terbuka memberikan anak-anak kebebasan untuk menjelajahi dan menciptakan aktivitas mereka sendiri, yang berkontribusi pada pengembangan kognitif mereka (Ramadhan & Gandha, 2024).

RTH ramah anak tidak hanya memberikan manfaat bagi individu tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan. Penambahan RTH berkualitas dapat meningkatkan daya tarik sebuah area, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan kunjungan dan interaksi komunitas (Hunter et al., 2015; Lauren et al., 2022; Yosada & Kurniati, 2019). Taman yang baik juga memberikan kontribusi pada kualitas hidup yang lebih tinggi bagi warga kota, membuatnya lebih menyenangkan untuk ditinggali (Rizqiyah et al., 2023).

RTH berfungsi penting dalam mengurangi polusi, baik suara maupun udara, dengan menyediakan ruang hijau yang dapat menyerap emisi karbon dan meningkatkan kualitas udara (Margamu & Herlambang, 2022; Mashar, 2021; Maulida & W, 2020). Penanaman pohon di sekitar taman juga membantu mengurangi efek pulau panas perkotaan, menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi semua penghuni kota (Rizqiyah et al., 2022).

Memiliki RTH ramah anak yang cukup di suatu kota tidak hanya memberikan manfaat langsung untuk anak-anak, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan. Dengan mengintegrasikan ruang terbuka yang dirancang dengan baik ke dalam rencana tata kota, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang tidak hanya lebih sehat dan bahagia untuk anak-anak, tetapi juga untuk seluruh komunitas. Masyarakat yang sehat dan aktif akan berkontribusi pada pengembangan kota yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi generasi mendatang.

Berdasarkan data yang ada, RTH di Makassar belum sepenuhnya menyediakan fasilitas yang sesuai untuk anak-anak. Banyak taman yang tidak dilengkapi dengan alat bermain yang aman, area belajar, serta ruang terbuka hijau yang mencukupi (Amalina et al., 2024). Hal ini berdampak pada minimnya aktivitas fisik dan kreativitas anak, karena mereka tidak memiliki akses ke tempat yang aman dan menyenangkan untuk bermain. Banyak RTH yang ada di Kota Makassar tidak terletak di lokasi yang strategis atau mudah diakses oleh keluarga, terutama bagi anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa akses yang sulit atau tidak aman menuju ruang terbuka hijau dapat mengurangi partisipasi anak-anak dalam aktivitas luar ruang (Ling & Fahmi, 2020). Beberapa taman tidak dirawat dengan baik (Abidin et al., 2023). Selain itu, fitur yang ada sering kali tidak memenuhi kebutuhan dasar anak-anak, seperti ruang yang kondusif untuk bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya (Rahmiati & Prihastomo, 2018).

Penelitian mengenai taman ramah anak di Makassar sebelumnya relatif terbatas, dengan

fokus yang lebih besar pada implementasi konsep "Sekolah Ramah Anak" dan kebijakan Kota Layak Anak yang tidak secara spesifik mengulas potensi Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk anak. Selain itu, banyak studi lain, seperti yang dilakukan oleh Prayana (2025) dan Fitriya et al. (2021) lebih terfokus pada kebijakan dan strategi di kota lain, tanpa menyentuh aspek spesifik dari taman di Makassar. Kajian yang ada sering tidak memberikan gambaran komprehensif tentang kebutuhan atau tantangan yang dihadapi dalam menjadikan RTH sebagai ruang ramah anak.

Penelitian ini sangat penting karena menyediakan perspektif yang lebih holistik tentang potensi RTH di Makassar sebagai taman ramah anak. Dengan merinci kriteria taman ramah anak dan menganalisis RTH yang ada, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan rekomendasi berdasarkan data empiris yang relevan untuk revitalisasi dan pengembangan taman di kota Makassar.

Manfaat penelitian ini adalah untuk menjadi pembelajaran dan juga saran bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas taman, apabila belum mampu untuk meningkatkan kuantitasnya.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini berfokus pada pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif melalui sistem penilaian (*scoring*), analisis, dan sintesis informasi untuk menentukan potensi pengembangan RTH ramah anak di kota.

2.1. Pengumpulan Data

2.1.1 Identifikasi RTH

RTH yang dipilih ada tujuh RTH. Pemilihan tujuh RTH dalam penelitian ini didasarkan pada prinsip representativitas, relevansi penggunaan, dan potensi revitalisasi yang realistis. Ketujuh taman tersebut merupakan RTH publik aktif yang telah digunakan masyarakat dan tersebar pada berbagai konteks spasial Kota Makassar, mulai dari pusat kota, kawasan permukiman padat, hingga taman lingkungan, sehingga memungkinkan analisis komparatif lintas skala. Selain itu, taman-taman yang dipilih mewakili variasi skala

RTH, taman kota, taman kecamatan, dan *pocket park*, yang secara ilmiah penting untuk menunjukkan bahwa konsep RTH ramah anak tidak hanya relevan pada taman berskala besar, tetapi juga efektif diterapkan pada taman lingkungan dengan intervensi desain yang tepat. RTH yang dikaji untuk menjadi taman yang dapat dianalisis untuk revitalisasi antara lain:

1. Taman Maccini Sombala (Maccini Sombala, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224)
2. Lapangan Karebosi: Baru, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90174
3. Taman Macan (Jl. Sultan Hasanuddin, Bulu Gading, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90171)
4. Taman Pakui Sayang: (Jl. A. P. Pettarani, Masale, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231)
5. Taman Hertasning (Jl. Letjen Hertasning No.1C, Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222)
6. Taman Maccini (Jl. Masjid Raya No.184, Tompo Balang, Kec. Bontoala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90232)
7. Taman Pattimura (Jl. Pattimura, Bulu Gading, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90171)

2.1.2 Penilaian (Scoring)

Setelah mengidentifikasi RTH yang ada, setiap lokasi akan dinilai berdasarkan beberapa kriteria dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penilaian dilakukan oleh penulis dan berdasarkan hasil observasi. Kriteria ini meliputi:

1. Aksesibilitas tinggi; Lokasi mudah dijangkau oleh populasi, terutama anak-anak dan keluarga (Dollah & Rasmawarni, 2019).
2. Kondisi lahan yang tersedia; Sebaiknya lokasi memiliki lahan yang tidak terpakai atau lahan tidur yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan RTH. Lahan tersebut harus cukup luas untuk menampung area bermain, tempat duduk, dan area hijau (Herlina & Nadiroh, 2018)
3. Tingkat keamanan yang baik; Lokasi tidak berada dekat dengan jalan raya yang ramai

dan memiliki pengawasan yang memadai. Peningkatan sistem keamanan dan pengawasan di area tersebut penting untuk menjaga keselamatan anak-anak (Nasrullah & Basuki, 2024)

4. Keberadaan fasilitas pendukung; Ada atau dapat mudah dibangun fasilitas seperti toilet, tempat sampah, dan bangku untuk kenyamanan pengunjung. Pengembangan fasilitas yang memadai dapat mendukung kenyamanan dan kebersihan RTH untuk pengunjung (Nasrullah & Basuki, 2024; Putriana & Fatahillah, 2025)
5. Aspek lingkungan yang mendukung; Lokasi yang memiliki lingkungan yang sudah hijau atau berpotensi untuk hijau, seperti pohon-pohon yang ada dapat ditingkatkan dengan penanaman flora yang menarik bagi anak-anak. Keberadaan area hijau yang alami sangat penting untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan sehat (Siswanto et al., 2023).
6. Potensi keterhubungan dengan ruang publik lainnya; Lokasi yang mampu terintegrasi dengan ruang publik lain, seperti pusat komunitas, sekolah, atau taman yang sudah ada. RTH yang terhubung dengan tempat-tempat aktivitas lainnya dapat meningkatkan tingkat penggunaan dan kehadiran pengunjung (Putriana & Fatahillah, 2025; Siswanto et al., 2023).

Setiap kriteria yang dinilai dari hasil observasi lapangan, diberi skala penilaian 1 hingga 10, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan kualitas yang lebih baik.

2.2 Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan cara berikut:

1. Reduksi data; mengorganisir data berdasarkan kriteria penilaian, mengidentifikasi pola yang ada dan perbedaan di antara RTH.
2. Analisis deskriptif; mendeskripsikan temuan berdasarkan data yang diperoleh, termasuk proyeksi terhadap kondisi saat ini dan kebutuhan yang belum terpenuhi.

3. Sintesis temuan; menggabungkan analisis dari berbagai RTH untuk memberikan visi yang lebih besar tentang bagaimana RTH ramah anak yang ideal itu seharusnya di Kota Makassar.

2.3 Penyajian Informasi

Hasil analisis akan dirangkum dalam laporan yang mencakup:

1. Tabel skor untuk setiap RTH yang dianalisis.
2. Deskripsi naratif mengenai kondisi masing-masing RTH, kekuatan, dan kelemahan.
3. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut, termasuk prioritas untuk revitalisasi lokasi tertentu agar memenuhi kriteria RTH ramah anak.

HASIL

3.1. Scoring

Berdasarkan hasil skoring pada Tabel 1, Lapangan Karebosi menempati kategori prioritas utama kota dengan skor $\geq 8,0$. Keunggulan utama taman ini terletak pada aksesibilitas dan konektivitasnya yang sangat tinggi sebagai simpul ruang publik Kota Makassar. Tantangan utama Karebosi bukan pada keterbatasan lahan, melainkan pada perlunya penataan zonasi yang tegas untuk meminimalkan konflik antara aktivitas olahraga intensif dan kebutuhan ruang bermain anak. Dengan pemisahan zona yang jelas, Karebosi sangat ideal dikembangkan sebagai RTH ramah anak skala kota.

Pada kategori skor 7,0–7,9 adalah Taman Maccini Sombala dan Taman Pakui Sayang dinilai sangat layak untuk direvitalisasi. Kedua taman ini memiliki luasan yang cukup dan potensi desain yang tinggi untuk mendukung aktivitas anak dan keluarga. Namun demikian, isu utama yang perlu ditangani adalah aspek keamanan anak dan kejelasan zonasi aktivitas. Dengan intervensi desain dan pengelolaan yang tepat, kedua taman ini sangat cocok dijadikan proyek percontohan (*pilot project*) pengembangan RTH ramah anak terpadu.

Tabel 1. *Scoring* Taman

No	Taman	Kriteria Scoring						Avr	Ket
		a	b	c	d	e	f		
1	Taman Maccini Sombala	8	9	6	7	8	8	7.7	a.Aksesibilitas Tinggi b.Kondisi Lahan Tersedia c.Keamanan d.Fasilitas Pendukung e.Aspek Lingkungan f.Potensi dengan Ruang Publik Lain
2	Lapangan Karebosi	10	9	6	7	6	10	8.0	
3	Taman Macan	9	5	6	5	7	8	6.7	
4	Taman Pattimura	9	5	6	5	6	8	6.5	
5	Taman Pakui Sayang	8	8	5	7	7	7	7.0	
6	Taman Hertasning	7	6	5	4	6	6	5.7	
7	Taman Maccini	6	5	5	4	6	5	5.2	

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Taman Macan, Taman Pattimura, dan Taman Sultan Hasanuddin berada pada rentang skor 6,0–6,9 dan dikategorikan layak dikembangkan dengan intervensi spesifik. Taman-taman ini umumnya berskala kecil hingga menengah dan sangat sesuai untuk pengembangan RTH ramah anak berbasis lingkungan. Intervensi yang diperlukan relatif terfokus, meliputi penyediaan playground bertahap usia, penerapan desain keselamatan (*safety design*), serta penambahan fasilitas pendukung keluarga. Dengan pendekatan tersebut, taman-taman ini berpotensi memberikan dampak sosial yang tinggi dengan kebutuhan biaya revitalisasi yang relatif rendah.

Sementara itu, Taman Hertasning dan Taman Maccini Tompo Balang berada pada kategori skor di bawah 6,0 dan lebih tepat diklasifikasikan sebagai taman lingkungan. Kedua taman ini tidak dirancang untuk menanggung beban aktivitas skala kota, namun sangat ideal sebagai ruang bermain harian anak dalam radius layanan 400–800 meter dari permukiman. Oleh karena itu, pendekatan revitalisasi yang paling sesuai adalah intervensi ringan berbasis komunitas, dengan fokus pada keamanan, kenyamanan, dan kedekatan akses.

Tabel 1 untuk penilaian, skor tertinggi ada pada tiga taman. Secara perencanaan kota, fokus pada lokasi dengan nilai kesiapan tertinggi sejalan dengan pendekatan *strategic*

urban regeneration yang menekankan efisiensi intervensi dan dampak sosial yang lebih luas, dibandingkan revitalisasi taman berskala kecil yang cenderung bersifat lokal dan terbatas. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tiga Taman Prioritas Revitalisasi

No	Lapangan Karebosi	
1	Skala & Luasan	Sangat besar ($\pm 11,29$ ha)
2	Aksesibilitas	Sangat tinggi (pusat kota)
3	Kondisi Lahan & Potensi Pengembangan	Lapangan luas, fleksibel; cocok zonasi anak terpisah dari olahraga
4	Keamanan	Konflik aktivitas dewasa-anak; lalu lintas arteri sekeliling
5	Fasilitas Pendukung	Fasilitas olahraga lengkap; fasilitas anak dan keluarga terbatas
6	Aspek Lingkungan	RTH besar tapi <i>heat exposure</i> tinggi di area terbuka
7	Konektivitas Ruang Publik	Hub utama ruang publik kota (Losari- <i>heritage</i>)
No	Taman Maccini Sombala	
1	Skala & Luasan	Besar (± 4 ha, multi-plaza)
2	Aksesibilitas	Baik, dekat koridor Metro Tanjung Bunga (<i>last-mile</i> perlu penguatan)
3	Kondisi Lahan & Potensi Pengembangan	Ruang luas, plaza terbuka, kanal; sangat potensial untuk zonasi anak dan edu-agro
4	Keamanan	Risiko tepi air (kanal), perlu pagar & pengawasan

Tabel 2. Lanjutan

5	Fasilitas Pendukung	<i>Jogging track</i> , sepeda, gazebo; <i>playground</i> anak belum spesifik
6	Aspek Lingkungan	Vegetasi baik, iklim mikro sejuk, potensi edukasi lingkungan tinggi
7	Konektivitas Ruang Publik	Dekat koridor Tanjung Bunga, CPI, wisata kota

No	Lapangan Pakui Sayang	
1	Skala & Luasan	Menengah (± 1 ha)
2	Aksesibilitas	Baik (Jl. A.P. Pettarani)
3	Kondisi Lahan & Potensi Pengembangan	Ruang cukup luas, dominan olahraga; bisa ditata ulang
4	Keamanan	Perlu ada CCTV
5	Fasilitas Pendukung	Olahraga lengkap, <i>playground</i> sederhana
6	Aspek Lingkungan	Asri, teduh; perlu <i>buffer</i> polusi jalan
7	Konektivitas Ruang Publik	Node RTH Panakkukang

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Lapangan Karebosi (Gambar 1 dan Gambar 2) merupakan pilihan terbaik RTH ramah anak skala kota karena aksesibilitas dan konektivitasnya yang sangat tinggi serta luasan yang memungkinkan pengembangan tanpa kendala ruang. Tantangan utamanya terletak pada konflik aktivitas olahraga dewasa dan kebutuhan ruang anak, sehingga keberhasilan revitalisasi sangat bergantung pada penerapan zonasi yang tegas dan desain keselamatan yang memadai.



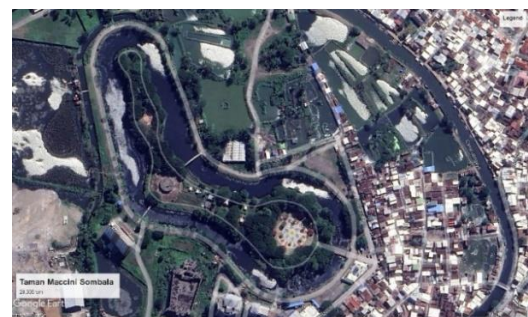
Gambar 1 Tampak Atas Lapangan Karebosi (Sumber: Google Earth 2026)

Taman Maccini Sombala memiliki potensi tinggi sebagai RTH ramah anak skala kota berkat luasan yang besar dan kualitas lingkungan yang baik. Namun, keberadaan

elemen air tanpa pengamanan yang memadai serta keterbatasan fasilitas bermain anak menjadi isu utama yang perlu ditangani melalui zonasi dan penguatan aspek keselamatan (Gambar 3).



Gambar 2 Lapangan Karebosi (Sumber: mindtrip.com)



Gambar 3 Tampak Atas Taman Maccini Sombala (Sumber: Google Earth 2026; autorin.com)

Taman Pakui Sayang (Gambar 4 dan Gambar 5) berpotensi sebagai RTH ramah anak skala kecamatan karena luasan yang cukup dan vegetasi yang mendukung. Meski demikian, orientasi ruang yang masih didominasi aktivitas dewasa dan isu keamanan menunjukkan perlunya penataan ulang zonasi serta sistem pengawasan agar aman dan nyaman bagi anak.



Gambar 4 Tampak Atas Taman Pakui Sayang
(Sumber: Google Earth 2026)



Gambar 3 Taman Pakui Sayang
(Sumber: wartakita.com)

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa potensi revitalisasi ruang terbuka hijau (RTH) menjadi taman ramah anak di Kota Makassar sangat dipengaruhi oleh kualitas aksesibilitas,

keamanan, zonasi ruang, dan kelengkapan fasilitas, bukan semata oleh luasan taman. Lapangan Karebosi dan Taman Maccini Sombala merupakan kandidat paling potensial untuk dikembangkan sebagai RTH ramah anak skala kota, sementara Taman Pakui Sayang berpeluang kuat sebagai RTH ramah anak skala kecamatan. Keberhasilan pengembangan ketiga taman tersebut sangat bergantung pada penerapan zonasi yang jelas, penguatan desain keselamatan anak, serta penyediaan fasilitas bermain yang sesuai dengan kebutuhan anak dan keluarga. Secara umum, hasil penelitian menegaskan pentingnya pendekatan kontekstual dan bertahap dalam pengembangan RTH ramah anak agar dapat mendukung kualitas hidup, kesehatan, dan perkembangan sosial anak di lingkungan perkotaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kota Makassar dan instansi terkait atas ketersediaan data dan informasi yang mendukung pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak akademisi dan peneliti terdahulu yang karya-karyanya menjadi rujukan penting dalam pengembangan kajian ruang terbuka hijau ramah anak. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan kontribusi selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Abidin, M. R., Umar, R., Tabbu, M. A. S., & Haris, H. (2023). Penyerapan Emisi Gas Karbon Dioksida (CO₂) Dalam Menganalisis Kecukupan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pada Kawasan Center Point of Indonesia (CPI) Kota Makassar. *Ijifag*, 18–25. <https://doi.org/10.61220/ijfag.v1i1.202303>
- Amalina, A. F., Putri, R. A., & Istanabi, T. (2024). Kesesuaian Taman Stadion Joyo Kusumo Terhadap Konsep Taman Kota Ramah Anak Pada Elemen Fisik. *Region Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 19(1), 162.

- <https://doi.org/10.20961/region.v19i1.63646>
- Aprildahani, B. R. (2025). Exploring the Pattern of Happiness in Indonesia Based on Public Green Spaces. *Jurnal Planologi*, 22(2), 262. <https://doi.org/10.30659/jpsa.v22i2.44525>
- Dollah, A. S., & Rasmawarni, R. (2019). Struktur Sebaran Ruang Terbuka Hijau Di Kota Makassar. *Jurnal Linears*, 2(1), 8–17. <https://doi.org/10.26618/j-linears.v2i1.3023>
- Fitriya, S., Hidayat, R., & Rizki, M. F. (2021). Implementasi Kota Layak Anak Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) Di Kota Bekasi. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(4), 377–390. <https://doi.org/10.31599/jki.v21i4.760>
- Herlina, N., & Nadiroh, N. (2018). Peran Strategis Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (Rptra) Dalam Rangka Pemenuhan Hak Anak Terhadap Lingkungan. *Jpud - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 104–117. <https://doi.org/10.21009/jpud.121.09>
- Hunter, R. F., Christian, H., Veitch, J., Astell-Burt, T., Hipp, J. A., & Schipperijn, J. (2015). The Impact of Interventions to Promote Physical Activity in Urban Green Space: A Systematic Review and Recommendations for Future Research. *Social Science & Medicine*, 124, 246–256. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2014.11.051>
- Lauren, M., Wirawati, S., & Tjung, L. J. (2022). Rencana Pengelolaan Taman Hutan Kota Penjarangan, Jakarta Utara. *Jurnal Sains Teknologi Urban Perancangan Arsitektur (Stupa)*, 3(2), 3509. <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i2.12853>
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2019). Peran Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 483. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.396>
- Ling, L. M., & Fahmi, E. (2020). Co-Production: Studi Tentang Pola-Pola Penyediaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Di Jakarta. *Jurnal Muara Sains Teknologi Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v4i1.4999>
- Majiid, K. ', & Syaodih, E. (2024). Strategi Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan Sumedang. *Bandung Conference Series Urban & Regional Planning*, 4(3), 425–433. <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v4i3.13238>
- Margamu, N. P., & Herlambang, S. (2022). Hunian Sosial Dengan Pendekatan Green Architecture. *Jurnal Sains Teknologi Urban Perancangan Arsitektur (Stupa)*, 3(2), 1945. <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i2.12403>
- Mashar, M. F. (2021). Fungsi Psikologis Ruang Terbuka Hijau. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(10), 1930–1943. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i10.332>
- Maulida, H., & W, R. Y. P. (2020). Perilaku Komunikasi Di Sekolah Ramah Anak Kota Magelang. *Sosio Informa*, 6(3). <https://doi.org/10.33007/inf.v6i3.2371>
- Nasrullah, M. A. F., & Basuki, P. (2024). Transformasi RTH Taman Tugu Bumi Gora Ke Taman Impian (Taman Teras Udayana): Dampak Revitalisasi Terhadap Kehidupan Ekonomi Pedagang Kaki Lima. *Journal of Economic Bussines and Accounting (Costing)*, 7(6), 874–886. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12656>
- Prayana, I. K. R. (2025). Optimalisasi Kebijakan Kota Layak Anak Di Kota Denpasar: Pendekatan Administrasi Publik Untuk Mewujudkan Perlindungan Dan Kesejahteraan Anak. *Governance Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 11(2), 247–257. <https://doi.org/10.56015/gjikplp.v11i2.359>
- Putriana, A., & Fatahillah, I. A. (2025). Urgensi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Bandung Dalam Upaya Mewujudkan Kota Layak Anak. *Dialogia Iuridica*, 17(1), 22–40. <https://doi.org/10.28932/di.v17i1.10241>
- Rahmiati, D., & Prihastomo, B. (2018). Identifikasi Penerapan Konsep Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Pada Taman Kambang Iwak Palembang. *Vitruvian*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v4i1.4999>

10.22441/vitruvian.2018.v8i1.004

- Ramadhan, R., & Gandha, M. V. (2024). Eksplorasi Pengaruh Desain Bangunan Terhadap Kesejahteraan Mental Dan Penanggulangan Depresi. *Jurnal Sains Teknologi Urban Perancangan Arsitektur (Stupa)*, 6(1), 83–96. <https://doi.org/10.24912/stupa.v6i1.27452>
- Reynolds, A. (2020). Geographies of Purpose Built Student Accommodation: Exclusivity, Precarity and (Im)mobility. *Geography Compass*, 14(11). <https://doi.org/10.1111/gec3.12543>
- Rizqiyah, U. H., Nasrullah, N., & Sulistyantara, B. (2022). Priority Analysis of Green Open Space in Pekanbaru City. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 19990–20003.
- Rizqiyah, U. H., Nasrullah, N., & Sulistyantara, B. (2023). Analysis of Green Open Space Needs in Pekanbaru City based on The Thermal Comfort Index" THI". *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 3(3), 604–611.
- Siswanto, W., Wulandari, W. R., & Tundono, S. (2023). Revitalisasi RPTRA Mahkota Meruya Selatan Jakarta Barat Sebagai Pusat Ruang Kreatifitas Anak, Rekreasi Ekologis Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(1), 38–50. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i1.849>
- Triana, D., Aspar, & Jumarni, J. (2020). Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Makassar. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 11(2), 43–47. <https://doi.org/10.29244/jli.v11i2.22116>
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>